

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut, yaitu.

1. Tidak terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi profesional terhadap akhlak siswa di MTSN 2 HST dengan koefisien pengaruh rata-rata sebesar 4% dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yang menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi profesional terhadap akhlak siswa di MTSN 4 HST dengan koefisien pengaruh rata-rata sebesar 29,2% dan di MTSN 9 HST dengan koefisien pengaruh rata-rata sebesar 18,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di MTSN 2 HST tidak terdapat pengaruh yang positif antara variabel kompetensi profesional terhadap akhlak siswa dan pada MTSN 4 dan MTSN 9 HST terdapat pengaruh yang positif.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MTSN 2 HST dengan koefisien pengaruh rata-rata sebesar 34,9% dan di MTSN 4 HST dengan koefisien pengaruh rata-rata sebesar 47,3% serta di MTSN 9 HST dengan koefisien pengaruh rata-rata sebesar 50,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien pengaruh rata-rata antara keteladanan guru terhadap

akhlak siswa pada MTSN 2, MTSN 4, dan MTSN 9 HST semuanya berpengaruh positif.

3. Terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi profesional dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa secara bersama-sama di MTSN 2 HST dengan koefisien pengaruh rata-rata sebesar 35% dan di MTSN 4 HST dengan koefisien pengaruh rata-rata sebesar 50,7% serta di MTSN 9 HST dengan koefisien pengaruh rata-rata sebesar 51,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga pada MTSN 2, MTSN 4, dan MTSN 9 HST kesemua koefisien berpengaruh positif.

B. Implikasi

Hasil penelitian telah mengungkapkan bahwa kompetensi profesional dan keteladanan guru berkontribusi secara signifikan terhadap akhlak siswa pada MTSN 2, MTSN 4, dan MTSN 9 HST. Kompetensi profesional guru menjadi salah satu bagian penting dalam upaya pembentukan akhlak siswa. Pada masa yang akan datang, apalagi memasuki era disrupsi dan era industri 4.0, tentunya akan semakin penting sosok seorang guru profesional khususnya dalam menguasai tugas pokok sebagai seorang pendidik.

Peningkatan kompetensi profesional bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seminar, webinar dimasa kini, maupun peningkatan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) antar sekolah atau madrasah sesama guru. Selain itu bisa juga dengan memberikan kesempatan belajar atau melanjutkan pendidikan bagi guru-guru.

Sehingga siswa akan mendapatkan profil guru yang berkompeten, mampu dan cerdas dalam menguasai proses pembelajaran.

Pengaruhnya tentu akan menjadikan guru sebagai seorang tokoh yang dapat membangun karakter (akhlak) siswa ke arah yang lebih baik dan Islami. Pembinaan terhadap profesional semakin perlu ditingkatkan mengingat diterapkannya Kurikulum 2013 dan Era Merdeka Belajar, mengharuskan guru mampu membangun konsep diri (*character building*) siswa.

Keteladanan guru juga sangat penting untuk diperhatikan. Meskipun interaksi guru dengan siswa di Madrasah relatif singkat, namun setiap waktu tentu sangat memberi arti terhadap perkembangan akhlak siswa. Guru yang berperilaku jujur, sopan, dan tidak hanya mampu mengucapkan dan memerintahkan siswa saja, namun benar-benar menunjukkan perilaku guru yang berkahlak mulia akan memberikan warna dalam perkembangan akhlak siswa.

Penerapan akhlak mulia bisa dilakukan melalui pengaplikasian ajaran-ajaran Islam oleh para guru, baik pada MTSN 2, MTSN 4, dan MTSN 9 HST dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pembentukan akhlak siswa. Sekolah ataupun madrasah setiap siswanya memperoleh contoh atau suri teladan terhadap nilai-nilai ilmu yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itulah perlu upaya sungguh-sungguh dari pihak Madrasah, guru, karyawan dalam memberikan keteladanan yang baik kepada siswa dalam proses pembelajaran dan ketika mereka berada di lingkungan dan menjadi tanggung jawab Madrasah.

C. Saran

Dari temuan penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran sebagai rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi para guru diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi sebagai tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran siswa. Guru juga diharapkan dapat memberikan keteladanan dalam perkataan dan perbuatan, sehingga akan memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan akhlak siswa ke arah yang lebih baik.
2. Bagi Kepala Sekolah/Madrasah sebagai pemimpin Madrasah diharapkan untuk mengutamakan aspek profesional bagi guru-guru yang bertugas pada MTSN 2, MTSN 4, dan MTSN 9 HST khususnya. Peningkatan ini bisa melalui kegiatan Seminar, Webinar, MGMP, atau memberikan kesempatan secara merata kepada para guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan baik dalam maupun luar daerah. Begitu juga dengan keteladanan guru, Kepala Sekolah/Madrasah dapat memelopori para guru untuk selalu memberikan keteladanan yang baik juga islami kepada semua siswa, mampu bersikap dan berbuat sesuai peraturan Sekolah/Madrasah. Karena kompetensi profesional dan keteladanan guru dapat memberikan kontribusi terhadap akhlak siswa. Kepala Sekolah/Madrasah dianjurkan memulai bersikap disiplin, jujur, adil dan taat menjalankan segala aturan yang berlaku, sehingga akan membias kepada para guru dan akhirnya bermuara kepada pembentukan akhlak siswa.

3. Bagi para pengambil kebijakan, aspek kompetensi profesional dan keteladanan guru perlu menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rekrutmen tenaga kependidikan. Guru yang direkrut harus betul sebagai guru yang profesional sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya. Begitu pula dengan keteladanan, guru yang direkrut adalah guru yang memiliki keteladanan yang baik sesuai ajaran agama, norma adat dan norma asusila. Untuk masa yang akan datang perlu dilakukan tes sikap untuk menjangkir apakah calon guru itu sendiri memiliki keteladanan yang baik terhadap siswanya. Demikian pula halnya dalam memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan para guru, terutama kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dalam bidang keguruan sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional dan pembentukan karakter.
4. Bagi para peneliti yang lain, akhlak itu sangat kompleks sekali dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu masih banyak faktor yang lain untuk dikaji dan diteliti dalam pembentukan akhlak siswa. Hal ini akan menjadi semakin memperkaya sumbangan pemikiran terhadap upaya mewujudkan akhlak yang mulia para generasi bangsa.